



**PENGARUH ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI TAPANULI BAGIAN SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Islam

Oleh:

ATIKAH AMINI DAULAY
NIM. 12 230 0222

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2016



**PENGARUH ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI TAPANULI BAGIAN SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Islam

Oleh:

ATIKAH AMINI DAULAY

NIM. 12 230 0222

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (22080) Faximile (0634) 24022

Nomor : In.14/G.6a/PP.00.9/ /2016 Padangsidimpuan, Februari 2016
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing I DAN BISNIS ISLAM**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu :
1. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
2. Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : ATIKAH AMINI DAULAY

NIM : 12 230 0222

Sem/Thn. Akademik : VIII/2015-2016

Judul : **Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan (TABAGSEL)**

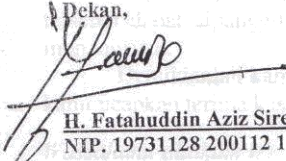
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan penelitian skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

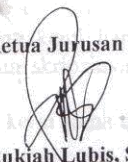
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui:

Dekan,


H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

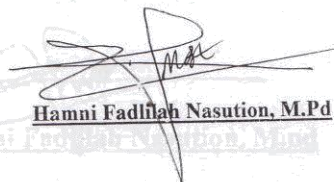

Rukiah Lubis, SE., M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Atikah Amini Daulay**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 28 Oktober 2016

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Atikah Amini Daulay** yang berjudul "**Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tapanuli Bagian Selatan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Hamni Fadilah Nasution, M.pd

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ATIKAH AMINI DAULAY
NIM : 12 230 0222
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Di Tapanuli Bagian Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Oktober 2016
Saya yang Menyatakan,


A green 6000 Rupiah stamp with the text 'METERAI TEMPEL', '6000 ENAM RIBU RUPIAH', and a serial number 'B0520AEF122311631' is placed over the signature.

ATIKAH AMINI DAULAY
NIM : 12 230 0222

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atikah Amini Daulay
NIM : 12 230 0222
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tapanuli Bagian Selatan.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 28 Oktober 2016

Yang menyatakan,



Atikah Amini Daulay
NIM. 12 230 0222



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : Atikah Amini Daulay
NIM : 12 230 0222
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tapanuli Bagian Selatan

Ketua,

Sekretaris,

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 1 001

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP.19790525200604 1 004

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 1 001

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP.19790525200604 1 004

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/01 November 2016
Pukul : 08:00 WIB – 10:00 WIB
Hasil/Nilai : 73, 25 (B)
Predikat : AMAT BAIK
IPK : 3, 30



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH ANGKATAN KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI TAPANULI
BAGIAN SELATAN**

NAMA : ATIKAH AMINI DAULAY
NIM : 12 230 0222

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SE)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 07 Oktober 2016

Dekan,



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh,

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tapanuli Bagian Selatan**”. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah Saw, yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsyar* kelak.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada jurusan Ekonomi Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Namun, berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, Wakil Rektor di IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag wakil dekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Rukiah Lubis, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah Bapak Muhammad Isa, ST.,MM sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd dosen pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Kepada staf atau karyawan bapak ibu yang bekerja di Badan Pusat Statistik Tapanuli Selatan terimakasih, yang telah membantu saya dan memberikan hasil data-data yang saya teliti.
8. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada ayahanda Alm. Syarifuddin Daulay, ibu saya tercinta Anisyah Pakpahan, pelita hidupku yang tidak pernah padam yang telah mendidik dan mendo'a kanku disetiap waktu untuk kebaikan dan keberhasilan, serta kesabaran, perhatian dan curahan cinta serta kasih sayang yang selalu menyejukkan hati dalam mengiringi setiap langkahku. Dan terima kasih juga kepada kakak tercinta Emmy Rosa Indah Daulay, SH.i dan iboto Amiruddin Daulay, SPd.i, dan Juni Alamsyah Daulay yang tidak pernah lelah memberikan semangat, motivasi, dukungan moral dan materil. Begitu juga kepada keponakan Nuratisa Syuhada yang paling gemas yang telah memberikan kegembiraan bagiku. Dan merekalah yang paling berjasa dalam hidup saya yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan. dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
9. Seluruh Sahabat-sahabat yang membantu Menulis ataupun memberikan arahan yang baik dalam suka dan duka (Sahabat tersayang Raudatunnur Lubis, kiki Rezky Amaliah Simamora, Seri Wahyuni Nasution, Ramadhansyah Harahap, dan Maizatulakma Nasution).
10. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu bersedia memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi serta selalu memberi saya dukungan dan do'a, memberi senyum saat saya sedih, membangunkan saya saat saya terjatuh dan memotivasi disaat saya rapuh, *Thank's for All*.

Akhir kata, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis yang jauh dari “Cukup”. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin. Saya akhiri dengan salam

Wassalamu’alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh..

Padangsidempuan, Oktober 2016

Penulis,

ATIKAH AMINI DAULAY

NIM. 12 230 0222

ABSTRAK

Nama : ATIKAH AMINI DAULAY
NIM : 12 230 0222
Judul Skripsi : **Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tapanuli Bagian Selatan**

Peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi oleh perluasan lapangan kerja akan membawa beban tersendiri bagi pertumbuhan ekonomi. Apabila angkatan kerja meningkat berarti output meningkat, jika output meningkat berarti pertumbuhan ekonomi meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam setiap daerah seperti tingkat jumlah pengangguran sedikit sehingga perluasan angkatan kerja meningkat dan pertumbuhan ekonomi juga mendorong. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan, tahun 2007-2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan, tahun 2007-2014. Kegunaan dalam penelitian ini untuk pemerintahan Tapanuli Bagian Selatan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi sumber daya manusia sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Data dalam penelitian ini di ambil dari Badan Pusat Statitistik Tapanuli Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini *Cross Section* sebanyak 4 kabupaten dan 1 kota, dan data *Time Series* sebanyak 8 tahun, sehingga gabungan dari *Cross Section* dan *Time Series* sampelnya sebanyak 40 data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan dari *Time Series* dan *Cross Section*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Software Eviews* versi 9.0. model estimasi yang digunakan adalah *Common Effect*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini berdasarkan uji t, dengan $-2,024394 < -1,415060 < 2,024394$. Koefisien determinasi (R^2) juga menunjukkan bahwa dengan nilai R^2 sebesar 13,449 atau 13,449%. Artinya dari model regresi yang diperoleh tidak mampu menjelaskan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi atau angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya 86,551% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Sidang Munaqasah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Defenisi Operasional Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Angkatan Kerja	12
2. Angkatan Kerja dalam Perspektif Islam	18
3. Pertumbuhan Ekonomi	21
4. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam	35
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis	40
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41

	C. Populasi dan Sampel	43
	D. Teknik Pengumpulan Data	43
	E. Teknik Analisis Data	44
	F. Uji Regresi, Normalitas, Hipotesis	44
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Tapanuli Bagian Selatan	46
	B. Deskriptif Data Penelitian	49
	C. Pemilihan Model Analisis Data Panel	53
	D. Uji Normalitas,	61
	E. Uji Hipotesis	61
	F. Hasil Estimasi Regresi Sederhana	62
	G. Pembahasan Hasil Penelitian	63
	H. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran-saran	69
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

1. Tabel I. 1 Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan	4
2. Tabel I.2 Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal	5
3. Tabel I.3 Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan	5
4. Tabel I. 4 Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Padang Lawas.....	6
5. Tabel I. 5 Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Padang Lawas Utara	7
6. Tabel I. 6 Definisi Operasional Variabel.....	9
7. Tabel II. 7 Penelitian Terdahulu	37
8. Tabel IV. 8 Pertumbuhan Ekonomi Tapanuli Bagian Selatan.....	49
9. Tabel IV.9 Uji Statistik Deskriptif	50
10. Tabel IV.11 Angkatan Kerja Tapanuli Bagian Selatan.....	51
11. Tabel IV.12 Uji Statistik Deskriptif	52
12. Tabel IV.14 Hasil Regresi Common Effect.....	54
13. Tabel IV.15 Hasil Regresi menggunakan Fixed Effect	55
14. Tabel IV.16 Uji Chow	56
15. Tabel IV.17 Hasil Regresi menggunakan Random Effect	58
16. Tabel IV.18 Uji Hausman Test	59
17. Tabel IV.19 Uji LM.....	60
18. Tabel IV.20 Koefisien Determinasi (R^2)	61

19. Tabel IV.21 Uji t	62
20. Tabel IV.22 Hasil Estimasi.....	63
21. Tabel IV.23 Tingkat Pengangguran di Tapanuli Bagian Selatan	66

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar IV. 10 Grafik Pertumbuhan Ekonomi51
2. Gambar IV. 13 Grafik Angkatan Kerja53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angkatan kerja (*Labour force*) adalah jumlah penduduk dengan usia produktif, 15-64 tahun baik yang sedang bekerja ataupun mencari pekerjaan dalam suatu negara. Jumlah penduduk yang selalu meningkat menjadikan jumlah angkatan kerja juga meningkat. Peningkatan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja akan menimbulkan pengangguran. Angkatan kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar. Sementara pengangguran adalah suatu keadaan yang menunjukkan golongan tenaga kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari kerja menurut referensi waktu tertentu.¹

Meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi oleh perluasan lapangan kerja akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian. Angkatan kerja yang tidak tertampung dalam lapangan kerja akan menyebabkan pengangguran. Padahal harapan pemerintah, semakin banyaknya jumlah angkatan kerja bisa menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan dalam jangka panjang. Dalam pengertian ini terdapat pada tiga aspek, yaitu: suatu keadaan bagaimana suatu perekonomian berubah dari waktu ke waktu, pendapatan perkapita, jumlah penduduk, dan jangka panjang (perekonomian tumbuh dalam jangka cukup lama).²

Pertumbuhan ekonomi salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Apabila pertumbuhan ekonomi di suatu daerah mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan kegiatan ekonomi dalam perekonomian di suatu daerah. Pengertian pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi

¹A. J Sihotang, *Pengantar Ekonomi Makro* (Medan: Lola Karya, 2003), hal. 33.

²*Ibid*, hal. 97.

masyarakat yang diukur dengan meningkatnya hasil produksi. Jadi, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan per kapita yang terjadi dalam kurun waktu yang lama dan terus-menerus.³

Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebuah [kabupaten](#) di [Sumatera Utara, Indonesia](#). Ibu kotanya ialah [Sipirok](#). Kabupaten ini awalnya merupakan kabupaten yang amat besar dan beribukota di [Padang Sidempuan](#). Daerah-daerah yang telah berpisah dari Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Mandailing Natal, Kota Padangsidempuan, Padang Lawas Utara dan Padang Lawas Selatan. Setelah pemekaran, ibukota kabupaten ini pindah ke [Sipirok](#).

Kabupaten Tapanuli Selatan membagi 5 (lima) bagian daerah terdiri dari empat kabupaten dan satu kota, dengan jumlah penduduk masing-masing pada tahun 2010 yaitu:

1. Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Kabupaten Mandailing Natal
3. Kota Padang Sidempuan
4. Kabupaten Padang Lawas Utara
5. Kabupaten Padang Lawas

Perekonomiannya Secara umum, mata pencaharian masyarakat kabupaten Tapanuli Selatan adalah petani dan berkebun. Hasil pertanian yang terkenal adalah kopi, padi, salak, karet, kakao, kelapa, kayu manis, kemiri, cabe, bawang merah, bawang daun, dan sayur-sayuran.⁴

Kabupaten Mandailing Natal juga sering disebut dengan Madina adalah sebuah kabupaten di Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten Mandailing Natal ibukotanya

³SoemitroDjojohadikusumo, "Ekonomi" *Jurnal kesempatan kerja*, 2012 (<http://arhyan37.com>, diakses 29 Februari 2016 pukul 20.20 WIB).

⁴Soetan Pangaribuan Pane, "Kesatuan Hidup Setempat Tapanuli Selatan" (<http://bpstapsel.co.id>, diakses 29 Februari 2016 pukul 20.20 WIB).

Panyabungan. Pemerintahan Madina resmi dimulai pada tanggal 12 Maret 1999.⁵ Perekonomiannya secara umum Pertanian, Pertambangan, penggalian, Industri pengolahan, Listrik, gas, air bersih, Bangunan, Perdagangan hotel, restoran, Pengangkutan, komunikasi, Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Kabupaten/Kota Padangsidempuan masa Pemerintahannya resmi pada 21 Oktober 2001. Kota Padangsidempuan ditetapkan sebagai *Daerah Otonom*. Perekonomian Penghasilan masyarakat Padangsidempuan sebagian besar bertani, meliputi persawahan dan perkebunan. Produksi perkebunan yang utama adalah salak (khususnya terdapat di desa Lobulayan), karet, kopi, kelapa, kakao, cengkeh, kemiri dan kulit manis.⁶

Kabupaten Padang Lawas adalah kabupaten di Provinsi [Sumatera Utara](#), [Indonesia](#), yakni hasil pemekaran dari [Kabupaten Tapanuli Selatan](#). Kabupaten ini resmi berdiri sejak dibentuknya [Kabupaten Padang Lawas Utara](#), menyusul RUU yang disetujui pada [17 Juli 2007](#). Ibukota kabupaten ini adalah [Sibuhuan](#). dengan kecamatan: [Aek Nabara Barumon](#), [Barumon](#), [Barumon Selatan](#), [Barumon Tengah](#), [Batang Lubu Sutam](#), [Huristak](#), [Huta Raja Tinggi](#), [Lubuk Barumon](#), [Sihapas Barumon](#), [Sosa](#), [Sosopan](#), [Ulu Barumon](#). Perekonomian Penghasilan masyarakat Padang Lawas (Palas) dan Padang Lawas Utara (Paluta) sebagian besar perkebunan karet, kelapa sawit. meliputi persawahan dan perkebunan.⁷

Angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika angkatan kerja jumlahnya meningkat maka pertumbuhan ekonomi pun mendorong. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁵Edi Nasution, “*Selayang Pandang*” (<http://bpstapsel.co.id>, diakses 29 Februari 2016 pukul 20.20 WIB).

⁶Akhir Matua Harahap, “*Kota Kecilku Padangsidempuan*” (<http://bpstapsel.co.id>, diakses 29 Februari 2016 pukul 20.20 WIB).

⁷Susetyo, “*Kepurbakalaan Padang Lawas, Tinjauan Gaya Seni Bangun, Seni Area dan Latar Keagamaan*” (Tesis Magister Humaniora, Sumatera Utara, 2010), Diakses 02 Maret 2016 pukul 11.00 WIB).

Tabel I.1 Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan. Tahun 2007-2014.

Tahun	Angkatan kerja (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2007	297.532	4,39
2008	317.175	4,97
2009	139.639	4,05
2010	149.819	5,06
2011	131.588	5,27
2012	154.591	9,09
2013	153.457	17,43
2014	133.447	4,41

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Tapanuli Selatan dalam angka.

Pada Tahun 2007-2008 jumlah angkatan kerja meningkat sebesar 19.643 jiwa dan jumlah pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,58 % . Tahun 2009 angkatan kerja menurun 177.536 jiwa, dan pertumbuhan ekonomi menurun 0,92%. Tahun 2010 angkatan kerja meningkat sebesar 10.180 jiwa, dan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1,01%. Pada tahun selanjutnya angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi mengalami ketidakstabilan.

Tabel I.2 Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal. Tahun 2007-2014.

Tahun	Angkatan kerja (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2007	181.812	6,44
2008	189.672	6,44
2009	200.852	6,41
2010	203.493	6,41
2011	195.757	6,40
2012	206.623	6,27
2013	211.874	6,37
2014	201.212	6,54

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Tapanuli Selatan dalam angka.

Pada Tahun 2007-2008 jumlah angkatan kerja meningkat sebesar 7.860 jiwa, dan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,44%. Tahun 2009 angkatan kerja meningkat sebesar 11.180

jiwa, dan pertumbuhan ekonomi menurun 0,03%. Pada tahun selanjutnya angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi mengalami ketidakstabilan.

**Tabell.3 Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Padangsidempuan.
Tahun 2007-2014.**

Tahun	Angkatan kerja (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2007	297.532	4,39
2008	317.175	4,95
2009	86.315	5,14
2010	111.896	5,56
2011	106.720	6,39
2012	90.376	6,31
2013	103.473	6,12
2014	97.378	6,01

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Tapanuli Selatan dalam angka.

Pada Tahun 2007-2008 Jumlah angkatan kerja meningkat sebesar 19.643 jiwa, dan jumlah pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,56%. Tahun 2009 angkatan kerja meningkat 230.860 jiwa, sementara pertumbuhan ekonomi menurun 0,19%. Tahun 2010 angkatan kerja meningkat sebesar 25.581 jiwa, dan pertumbuhan ekonomi meningkat juga sebesar 0,42%. Pada tahun selanjutnya angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi mengalami ketidakstabilan.

**Tabel I.4 Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Padang
Lawas. Tahun 2007-2014.**

Tahun	Angkatan kerja (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2007	297.532	4,39
2008	317.175	4,95
2009	86.315	5,14
2010	111.896	5,56
2011	106.720	6,39
2012	90.376	6,31
2013	103.473	6,12
2014	97.378	6,01

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Tapanuli Selatan dalam angka.

Pada Tahun 2007-2008 jumlah angkatan kerja meningkat sebesar 19.643 jiwa, dan jumlah pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,56%. Tahun 2009 angkatan kerja meningkat 230.860 jiwa, sementara pertumbuhan ekonomi menurun 0,19%. Tahun 2010 angkatan kerja menurun 25.581 jiwa, dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat sebesar 0,42 %. Pada tahun selanjutnya angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi mengalami ketidakstabilan

Tabel I.5 Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Padang Lawas Utara. Tahun 2007-2014.

Tahun	Angkatan kerja (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2007	297.532	4,39
2008	317.175	4,97
2009	101.163	5,72
2010	122.087	6,74
2011	108.139	6,81
2012	101.458	6,38
2013	114.299	6,13
2014	112.853	6,12

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Tapanuliselatan dalam angka.

Pada Tahun 2007-2008 jumlah angkatan kerja meningkat sebesar 19.643 jiwa, dan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,58%. Tahun 2009 angkatan kerja menurun 216.012 jiwa, sementara pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,75%. Tahun 2010 angkatan kerja meningkat sebesar 20.924 jiwa, dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat 1,02%. Tahun 2011 angkatan kerja menurun 13.948 jiwa, sementara pertumbuhan ekonomi

meningkat 0,07%. Pada tahun selanjutnya angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi mengalami ketidakstabilan.

Berdasarkan paparan-paparan di atas kita dapat melihat bahwa teori ekonomi yang mengatakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan dalam bidang ekonomi adalah sumber daya manusia (SDM) yang merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan, mencakup angkatan kerjadengan memperluas lapangan kerja di seluruh sektor-sektor ekonomi di daerah. Apabila angkatan kerja disetiap daerah cukup tersedia maka dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat, dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakat pun mengalami peningkatan.

Jadi, penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan. Adapun judul penelitian ini adalah: “Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tapanuli Bagian Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latarbelakang masalah di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Angkatan kerjadan Pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami ketidakstabilan selama tahun 2007-2014.
2. Angkatan kerja menurut model solow, satu komponen penting dalam fungsi produksi yang kualitasnya berhubungan dengan tenaga kerja, seperti keterampilan, pengalaman, dan pendidikan pekerja. perubahan dalam komposisi angkatan kerja telah memperlambat pertumbuhan produktivitas ekonomi.

C. Batasan Masalah

Agar penulisan Skripsi penelitian ini terarah, peneliti akan meneliti membahas tentang pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli bagian selatan yang terdiri dari 4 (empat) Kabupaten dan 1 (kota). Tapanuli bagian selatan (Tapsel) terdiri atas, Kabupaten Mandailing Natal (Madina), Kabupaten/kota Padangsidimpuan, Kabupaten Padang Lawas (Palas) dan Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta).

D. Definisi operasional variabel

Tabel I. 6 Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Angkatan kerja (Variabel x)	Seseorang yang telah berusia produktif yaitu 15 tahun atau lebih yang sedang bekerja ataupun mencari pekerjaan usia produktif tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah angkatan kerja atau jumlah pekerja 2. SDM 3. Teknologi 	Interval
Pertumbuhan ekonomi (Variabel y)	Kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan dan kondisi lingkungan kerja 2. Kualitas kuantitas dan pembentukan modal 3. Hubungan angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi 	Interval

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Bagi peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya ekonomi sumber daya manusia yang berkaitan dengan angkatan kerja dan berhubungan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi Pemerintah Tapanuli Bagian Selatan: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menentukan kebijakan guna meningkatkan angkatan Kerja dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan.
3. Bagi peneliti lain: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian yang ada kaitannya dengan angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I, Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II, Merupakan landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis.

Bab III, Merupakan metodologi penelitian yang memuat keterangan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, Analisis Data, dalam bab ini dijelaskan mengenai deskripsi data. Analisa data, dari hasil dan analisa pembahasan.

Bab V, Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari analisis data

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Angkatan Kerja

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data Ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *The International Labour Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi 2 (dua) kelompok, penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi 2 (dua) kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.¹

Angkatan kerja adalah Seseorang yang telah berusia produktif yaitu 15 tahun atau lebih yang sedang bekerja ataupun mencari pekerjaan usia produktif tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.²

Jumlah penduduk yang selalu meningkat menjadikan jumlah angkatan kerja juga meningkat. Peningkatan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja, tenaga kerja akan menimbulkan pengangguran.

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja, yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan kerja yang siap diisi oleh penawar kerja (pencari

¹BPS Kabupaten Tapanuli Selatan, *Statistik Tenaga Kerja Tapanuli Selatan 2014*, hal. 4-14.

² Rusdarti Kusmuriyanto, *Ekonomi* (Surabaya: Tiga Serangkai Mandiri, 2008), hal. 3.

kerja).³ Kesempatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dibayar dan bekerja bagi setiap penduduk dalam usia kerja pada tahun tertentu (dalam satuan jiwa).⁴

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.⁵

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁶ Tenaga kerja merupakan segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar.

Klasifikasi dan definisi angkatan kerja terhadap sumber daya manusia terbagi atas delapan tahap, yaitu:⁷

a. Kependudukan

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pertumbuhan (pembangunan) adalah pelaksana pembangunan itu sendiri yaitu para pekerja khususnya dan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya. Indonesia sebagai negara berpendudukan terbesar ke lima di dunia, dan merupakan negara yang memiliki sumber daya manusia yang besar. Namun demikian penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan struktur penduduk negara yang telah maju.

Struktur penduduk Indonesia dikatakan masih muda, atau sebagian besar penduduk Indonesia berusia muda. Makin besar orang yang harus ditanggung oleh setiap orang yang

³ *Ibid.*, hal. 6.

⁴ Indra Oloan Nainggolan, *Tesis Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja, 2009* (<http://repository.usu.ac.id>, diakses 23 Juni 2016 Pukul 12.18 WIB).

⁵ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 108.

⁶ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 227-228.

⁷ Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 15-16.

bekerja, makin rendah kesejahteraan penduduk. Penduduk dibedakan menjadi, penduduk angkatan kerja yang dipakai dan penduduk bukan angkatan kerja. Konsep angkatan kerja yang dipakai dalam konsep “*Labour Force*”. Di dalam konsep tersebut orang yang masuk dalam kategori angkatan kerja selalu dibatasi dengan umur yang minimal. Makin maju suatu negara umur minimal makin besar.

b. Bekerja

Konsep bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu yang lalu. Dalam bekerja juga merupakan melakukan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan dalam waktu yang sama memperoleh pendapatan atau keuntungan.⁸

Bekerja yaitu proses penciptaan atau pembentukan nilai baru (tambah) pada suatu unit sumberdaya. Atau merupakan suatu kebutuhan konsumen tenaga kerja dan tawaran (*supply*) dari pihak penjual tenaga.⁹Jadi definisi bekerja merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan tersedianya kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun masyarakat yang menghasilkan barang dan jasa dalam waktu tertentu sesuai dengan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh.

c. Sementara tidak bekerja

Orang yang bekerja karena sesuatu hal ada yang sementara tidak bekerja, yang didefinisikan, punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah kegiatan dari mereka yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena suatu

⁸ Nurul Oktima, *Kamus Ekonomi* (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012), hal, 32.

⁹Talizuduhu ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*(Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 40-41.

sebab seperti sakit, cuti, menunggu, panen dan mogok. Termasuk mereka yang sudah diterima bekerja, tetapi selama seminggu yang lalu belum bekerja.¹⁰

d. Bukan Angkatan Kerja

Penduduk bukan dalam angkatan kerja terdiri dari penduduk yang mengurus rumah tangga, murid, atau mahasiswa, penerima pendapatan dan sebagainya.¹¹ Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Kategori ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan dan ibu rumah tangga.¹² Yang bukan angkatan kerja juga termasuk tenaga kerja yang tidak bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan, yakni mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan ekonomi tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga atas simpanan, atau sewa atas milik, serta mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain, seperti karena lanjut usia, cacat dan sebagainya.

e. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang ditempat bekerja. Jenis pekerjaan didasarkan pada klasifikasi jabatan Indonesia yang disusun Departemen Ketenagakerjaan dan Badan Pusat Statistik.

f. Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang didalam melakukan pekerjaan, yaitu apakah orang tersebut berkedudukan sebagai buruh atau karyawan, berusaha dibantu pekerja keluarga atau buruh tidak tetap, buruh dengan dibantu oleh buruh atau karyawan, tetap pekerja keluarga tanpa upah atau sebagai pekerja sosial.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 41.

¹¹ *Ibid.*, hal. 18-21.

¹² Basuki Pujoalwanto, *Op.cit.*, hal. 109.

Angkatan kerja menurut model solow merupakan satu komponen penting dalam fungsi produksi yang kualitasnya berhubungan dengan tenaga kerja, seperti keterampilan, pengalaman, dan pendidikan pekerja. Perubahan dalam komposisi angkatan kerja telah memperlambat pertumbuhan produktivitas ekonomi. Misalnya seseorang yang baru masuk angkatan kerja biasanya kurang produktif, efisien karena mempunyai keterampilan yang lebih rendah dan pengalaman bekerja yang lebih sedikit dibandingkan mereka yang sudah berpengalaman dalam angkatan kerja. Selama proporsi pekerja baru ini tidak akan mempengaruhi rata-rata produktivitas mereka. Selain itu, bekerja juga adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam 1 minggu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam usaha atau kegiatan ekonomi.¹³

Sedangkan efisiensi angkatan kerja menurut model solow, Untuk memasukkan kemajuan teknologi, dimana fungsi produksi yang mengaitkan modal total K dan angkatan kerja total L dengan output total Y . jadi, fungsi produksi itu adalah $Y = F(K, L)$. Jika ditulis fungsi produksi itu ialah sebagai $Y = F(K, L \times E)$, dimana E adalah variabel baru dan abstrak yang disebut efisiensi angkatan kerja. Dalam efisiensi angkatan kerja juga mencerminkan pengetahuan masyarakat tentang metode-metode produksi ketika teknologi mengalami kemajuan, efisiensi angkatan kerja meningkat. Efisiensi angkatan kerja juga meningkat ketika ada pengembangan dalam kesehatan, pendidikan atau keahlian angkatan kerja. $L \times E$ mengukur jumlah para *pekerja efektif*. perkalian ini memperhitungkan jumlah pekerja L dan efisiensi masing-masing pekerja E . Fungsi

¹³Sigit Triandaru, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hal. 110.

produksi yang baru ini menyatakan bahwa output total Y bergantung pada jumlah unit modak K dan jumlah pekerja efektif, $L \times E$.

Inti dari pendekatan terhadap model kemajuan teknologi ini adalah bahwa peningkatan efisiensi tenaga kerja E sejalan dengan peningkatan angkatan kerja L . sebagai contoh, bahwa kemajua metode produksi, telah melipatgandakan efisiensi tenaga kerja E antara tahun 1980 dan 2010. hal ini berarti bahwa dua orang pekerja di tahun 1980, sama produktifnya dengan satu orang pekerja di tahun 2010. Artinya meskipun jumlah pekerja aktual (L) meningkat dua kali lipat, dan perekonomian mendapatkan keuntungan dari peningkatan produksi barang dan jasa.¹⁴

2. Angkatan kerja dalam Perspektif Islam.

Islam menjunjung tinggi nilai kerja agar manusia dapat hidup sejahtera. Kesejahteraan tidak tercapai tanpa adanya bekerja. Manusia bekerja untuk mencapai hidup yang sejahtera.

Menurut Imam Syaibani: “Kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.”¹⁵

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allahakan memberi balasan yang setimpaldengan amalkerja. Apabila seseorang bekerja dan berusaha berdiam diri menanti pertolongan orang lain atau berusaha mencukupkan kebutuhan dengan jalan minta-minta tidak dapat dibenarkan bahkan amat tercela. sesuai dengan firman Allah dalam QS.At-Taubah: 105¹⁶

¹⁴N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006), hal. 212.

¹⁵ Nurul Huda, *Op.cit.*, hal. 227.

¹⁶ A. Muhtadi Ridwan, *Al-Qur'an dan Sistem Pembangunan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 53-55.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹⁷

Ayat tersebut menunjukkan suatu anjuran bagi umat manusia dan kaum muslimin agar bekerja dan berusaha mencari rezeki dalam rangka memperoleh pendapatan dan kekayaan atau kebutuhan kehidupan dalam bidang ekonomi. demikian juga dalam hadits nabi Muhammad Saw beliau mengajarkan bahwa untuk memperoleh kecukupan kebutuhan hidup pribadi harus dengan kerja dan usaha.

Demikian dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw mengatakan bahwa bekerja dan berusaha adalah hal yang mutlak bagi manusia yang ingin mendapatkan rezeki dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana dalam firman Allah QS. Al-Balad: 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.”¹⁸

Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam Islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat. Kata *kabad* dalam ayat tersebut berarti kesusahan, kesukaran, perjuangan dan kesulitan. Hal ini merupakan suatu cobaan bagi

¹⁷Departemen Agama, *Op.cit.*, hal. 267.

¹⁸*Ibid.*, hal. 594.

manusia yakni dia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi atau mulia tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai ketekunan dan bekerja keras. Oleh karena itu manusia diwajibkan berjuang dan bersusah payah untuk mencapai kejayaan didunia, dia dijadikan kuat dari segi fisik untuk menanggulangi dari kesulitan hidup.¹⁹ Ditunjukkan dalam QS. Al-Insan: 28

لَمَّا خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَلَهُمْ تَبْدِيلًا

Artinya: “Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka.”²⁰

Dari pengertian ayat tersebut, bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat.

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator yang penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bagaimana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.²¹ Karena padanya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap produksi yang dimiliki

¹⁹ Nurul Huda, *Op.cit.*, hal. 228-229.

²⁰ Departemen agama *Op.cit.*, hal. 135.

²¹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 53.

oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat.

Pertumbuhan ekonomi yaitu menduduki peringkat yang sangat tinggi dalam hirarki sasaran ekonomi islam, karena seluruh sasaran yang lain lebih direalisasikan secara penuh dalam ekonomi yang tumbuh cepat daripada yang tumbuh lebih lambat. Dengan menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak dan menaikkan gaji riil atau tenaga kerja tidak terampil pertumbuhan ekonomi bias meningkatkan pendapatan riil. Ini merupakan syarat yang diperlukan untuk memperbarui distribusi pendapatan dan kekayaan dan menurunkan tingkat kemiskinan.²²

Perekonomian dalam suatu wilayah dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi lebih dianggap sebagai syarat dalam pembangunan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu mulai dari kesediaan sumber daya ekonomi, sumber daya non ekonomi yang didalamnya termasuk sistim ekonomi, faktor sosial budaya dan kebijakan pemerintah. perhatian terhadap para ekonomi oleh para ahli, sudah sejak zaman sebelum sampai dengan sekarang ini. Pertumbuhan ekonomi juga sebagai istilah menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi, dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu wilayah.

²² Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 133.

Adapun faktor-faktor pertumbuhan ekonomi ada 4 (empat), yaitu²³

1) Sumber Daya Manusia

Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Banyak ekonom meyakini bahwa kualitas input tenaga kerja, yaitu: keterampilan, pengetahuan dan disiplin angkatan kerja adalah satu-satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi.

2) Sumber Daya Alam

Faktor produksi klasik kedua adalah sumber daya alam. Sumber-sumber daya yang penting ini adalah tanah yang baik untuk ditanami, minyak, gas, hutan, air dan mineral.

3) Pembentukan Modal

Pembentukan modal mencakup struktur-struktur seperti jalan dan pembangkit tenaga listrik, peralatan seperti truk, komputer dan persediaan barang.

b. Teori pertumbuhan ekonomi klasik

Dalam teori klasik pertumbuhan ekonomi berkeyakinan bahwa perekonomian selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh, dalam masyarakat yang ekonominya selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh tingkat kegiatan ekonomi dan pendapatan nasional ditentukan oleh kemampuan Negara tersebut untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa. Ahli-ahli ekonomi klasik berkeyakinan juga bahwa segi penawaran adalah sangat penting peranannya dalam menentukan kegiatan ekonomi dan pendapatan nasional sesuatu Negara.²⁴ Akan tetapi

²³ Marghareta Sumaryati, *Ilmu Makro Ekonomi* (Jakarta: Media Global Edukasi, 2001), hal. 250-251.

²⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 229.

yang terutama dalam ekonomi klasik adalah peran tenaga kerja. Tenaga kerja yang berlebihan akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

1) Adam Smith

Membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis sehingga di juluki bapak ekonomi adalah Adam Smith yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya *An in the Nature and Causes of the Wealth of Nations* pada tahun 1776. Inti ajaran Smith adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukan. menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi pada kondisi *full employment*, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner (*stationary state*). posisi stasioner terjadi apabila sumber daya alam telah seluruhnya dimanfaatkan.²⁵

Adam Smith terjadi perbedaan pendapat dengan tokoh-tokoh fisiokrat seperti Quesnay, Turgot, Necker dan tokoh lainnya tentang sumber kemakmuran suatu negara (pertumbuhan ekonomi). Kaum fisiokrat berpendapat bahwa alamlah yang sangat dominan dalam menentukan kemakmuran negara, sedangkan Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama dengan alasan tanah tidak ada artinya jika tidak dikelola oleh manusia yang pandai sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Smith menganggap bahwa akumulasi modal itu penting bagi pertumbuhan ekonomi atau pembangunan ekonomi sehingga sistem ekonomi sering disebut sistem ekonomi kapitalis. Menurut Smith cara yang terbaik untuk menaikkan tingkat laba

²⁵ Junaidin Zakaria, *Op.cit.*, hal. 104.

perusahaan adalah melakukan investasi dengan membeli mesin-mesin dan peralatan yang lebih canggih sehingga produktivitas tenaga kerja akan semakin meningkat.

2) Schumpeter dan Solow Swan

Schumpeter dalam bukunya *The Theori of Economic Development* yang diterbitkan pada tahun 1908 mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan adanya *inovasi* atau perubahan-perubahan pada teknologi, yaitu menggunakan metode baru dalam produksi dan menemukan barang-barang baru. Schumpeter sangat yakin bahwa dalam jangka panjang tingkat hidup masyarakat dapat ditingkatkan karena adanya kemajuan teknologi. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya dapat dipacu dengan adanya inovasi melalui teknik-teknik baru dalam proses pertumbuhan produksi.

3) Sadono Sukirno

Teori Pertumbuhan Ekonomi menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu: modal, angkatan kerja dan teknologi. Apabila Semakin besar angkatan kerja, yang berarti laju pertumbuhan penduduk tinggi maka semakin besar pula pendapatan nasional dan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.²⁶

4) Gregory Mankiw

Menyatakan pertumbuhan ekonomi salah satu indikator yang sangat penting dalam proses penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan output, output tersebut dikatakan untuk melengkapi sumber daya alam manusia (SDM), seperti menciptakan lapangan kerjamenunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam angkatan kerja dikaitkan

²⁶Citra Ayu Basica Efendi Lubis, “ Pengaruh Tingkat Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” (Jurnal, Univ. Negeri Yogyakarta, 2005), hal. 86.

dengan pemerataan pendapatan atau peningkatan pendapatan perkapita bagi semua golongan masyarakat.²⁷

5) Rostow

Menurut teori ini, negara-negara maju seluruhnya telah melampaui tahap *take-off* menuju pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang berlangsung secara otomatis. Sedangkan negara-negara yang sedang berkembang atau yang masih terbelakang pada umumnya masih berada dalam tahapan masyarakat tradisional atau tahapan kedua, yakni tahapan penyusunan kerangka dasar *take-off*. Tidak lama lagi, hanya tinggal merumuskan serangkaian aturan pembangunan untuk *take-off*, mereka akan segera bergerak menuju ke proses pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkesinambungan.²⁸

Rostow dalam bukunya *The Stages Of Economic Growth* 1965 mengemukakan 5 (lima) tahapan pertumbuhan ekonomi, yaitu:²⁹

a. Masyarakat Tradisional (*The Traditional Society*)

Dalam tahapan ini masyarakat menggunakan metode produksi yang masih sangat primitif dengan kebiasaan turun temurun. Masyarakat belum menguasai ilmu pengetahuan, manusia belum bisa menguasai alam, manusia masih tunduk kepada alam, belum bisa menguasai alam. Manusia cenderung bersifat statis kemajuan berjalan lambat. Produktivitas tenaga kerja rendah, sektor pertanian masih dominan dan struktur sosial yang hierarkis.

²⁷Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 117.

²⁸Michael P. Todaro, dkk., *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006), hal. 127.

²⁹Junaidin Zakaria, *Op.cit.*, hal. 130-132.

b. Prasyarat Tinggal Landas (*The Precondition For Take Off*)

Mulai dilakukannya berbagai transformasi di seluruh sektor kehidupan, seperti dari sektor pertanian ke sektor perkotaan, semakin besarnya tingkat tabungan dan diikuti oleh kenaikan tingkat investasi baik dilakukan oleh negara maupun dilakukan secara individu termasuk investasi di sektor pendidikan. Semakin maraknya penggunaan ilmu pengetahuan dan penemuan-penemuan baru, campur tangan dari luar dari masyarakat yang sudah maju, karena secara internal tidak mampu mengembangkan dirinya, perubahan di sektor pemerintahan.

c. Tinggal Landas (*The Take Off*)

Tahap ini dapat di pandang sebagai tahap paling krusial dalam sejarah ekonomi satu negara karena pada tahap ini terjadi berbagai perubahan-perubahan yang drastis, baik berbentuk revolusi politik, terciptanya berbagai inovasi, dan munculnya pasar-pasar baru. Semakin meningkat kecenderungan menabung dan investasi yang mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi hingga melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Rostow menjelaskan bahwa syarat utama untuk “take off”, adalah negara harus mampu memenuhi kondisi. pertama, kenaikan dalam laju investasi produktif dari sekitar 5% atau kurang menjadi lebih dari 10% dari Pendapatan Nasional. Kedua, pengembangan sektor industri pengolahan yang semakin pesat dan substansial dengan laju pertumbuhan yang tinggi yang dapat menaikkan pesanan sebagai sektor terdepan dalam proses pembangunan ekonomi. Ketiga, adanya atau timbulnya kerangka politik, sosial dan kelembagaan yang cepat yang dapat memberi karakter yang bersifat terus menerus pada pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini untuk meningkatkan ekonomi suatu Negara,

penekanannya terdapat pada keseluruhan proses di mana masyarakat berkembang dari suatu tahap ke tahap yang lain.³⁰

Syarat yang ketiga tersebut ditujukan mengidentifikasi variabel-variabel kritis atau strategis yang di anggap mengangkat kondisi-kondisi yang cukup dan perlu untuk perubahan dan transisi menuju tahapan baru yang berkualitas. Teori ini secara mendasar bersifat universal.

d. Menuju Kedewasaan (*The Drive To Maturity*)

Industri berkembang dengan pesat. Penggunaan teknologi secara efektif di semua sektor produksi, peralihan sektor pemimpin atau leading sektor, keahlian tenaga kerja makin meningkat dan terjadi perubahan-perubahan sosial. Negara memantapkan posisinya terhadap perekonomian dunia.

e. Masa Konsumsi Tinggi (*The Age Of High Massconsumption*)

Orientasi utama pada masyarakatnya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah konsumsi bukan produksi. Tahap empat dan Lima dapat dijadikan satu dan dianggap sebagai tahap pertumbuhan berkelanjutan yang didorong oleh kekuatan diri sendiri.

6) Harrod-Domar

Menurut teori ini, setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasional untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal yang telah susut atau rusak. Namun, untuk memacu pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan neto terhadap cadangan atau stok modal (*capital stock*).³¹

³⁰ Junaiddin Zakaria, *ibid.*, hal.132.

³¹Michael P. Todaro dkk, *Op.cit.*,hal. 128.

Setiap perekonomiannya pada dasarnya harus senantiasa mencadangkan atau menabung sebagian tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal (gedung, alat-alat, dan bahan baku) yang telah susut atau rusak. Namun, untuk memacu pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang sama sekali tidak berubah.³²

7) Lewis.

Teori ini perekonomian terbelakang terdiri dari dua sektor, yakni:

a) Sektor tradisional.

Sektor tradisional yaitu sektor pedesaan subsisten yang kelebihan penduduk dan ditandai dengan produktivitas marginal tenaga kerja yang sama dengan nol ini merupakan situasi yang memungkinkan Lewis untuk mendefinisikan kondisi surplus tenaga kerja sebagai suatu fakta.

b) Sektor industri perkotaan modern.

Sektor industri perkotaan modern yaitu yang tingkat produktivitasnya tinggi dan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang di transfer sedikit demi sedikit dari sektor subsisten. Perhatian utama dari teori ini diarahkan pada terjadinya proses pengalihan tenaga kerja, serta pertumbuhan output dan peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor modern.

Jadi, menurut dari beberapa ahli ekonomi yang tercantum di atas Pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya angkatan kerja akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas dan dampaknya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

³²Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi edisi ketiga* (Jakarta, Gelora Aksara Pratama, 2003), hal. 129.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam analisis pertumbuhan ekonomi, unsur atau wilayah merupakan bagian dalam analisisnya. Wilayah yang dimaksud dapat berarti provinsi, kabupaten, atau kota. Target pertumbuhan ekonomi satu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya. Hal ini dikarenakan potensi ekonomi yang ada di tiap-tiap wilayah juga berbeda sehingga kebijakan yang diterapkan juga harus sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah atau daerah.

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Enam karakteristik pertumbuhan ekonomi modern menurut Kuznets.³³

1) Tingginya Pertumbuhan Output Perkapita Dan Pertumbuhan Penduduk

Semua negara yang sekarang maju pernah mengalami tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi selama periode awal pertumbuhan ekonomi modern. Rata-rata laju pertumbuhan output per kapita per tahun di negara-negara industri mencapai 2 persen dan rata-rata pertumbuhan penduduknya mencapai 1 persen, sedangkan total outputnya sebesar 3 persen, yaitu angka GNP riil.

2) Tingkat Kenaikan Produktivitas Faktor Produksi Total Yang Tinggi

Karakteristik kedua dari pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya tingkat kenaikan produktivitas faktor produksi total atau *TFP*, *total factor productivity* yakni, output yang dihasilkan masing-masing unit input dari seluruh input atau faktor produksi yang *TFP* merupakan ukuran efisiensi pemanfaatan input dalam fungsi produksi.

³³A. J Sihotang, *Op.cit.*, hal. 99-104.

3) Tingginya tingkat transformasi struktural ekonomi

Catatan sejarah pertumbuhan negara-negara maju menunjukkan pentingnya pengaruh karakteristik yang ketiga, yakni tingkat perkembangan struktural dan sektoral yang tinggi dalam proses pertumbuhan. Beberapa komponen yang utama dari proses perubahan struktural tersebut antara lain mencakup pergeseran bertahap dari aktivitas sektor pertanian ke sektor non pertanian dan yang sekarang ini tengah berlangsung, yakni ke sektor industri ke sektor jasa.

4) Tingginya tingkat transformasi sosial dan ideologi

Agar perubahan struktur ekonomi yang penting itu dapat berlangsung secara cepat di dalam suatu masyarakat, maka masyarakat itu sendiri harus mengupayakan transformasi sikap, kelembagaan dan ideologi dalam waktu yang bersamaan. Contoh transformasi sosial tersebut antara lain berupa proses urbanisasi secara umum, penerapan berbagai pemikiran, gagasan, sikap-sikap dan lembaga-lembaga baru yang prosesnya secara keseluruhan dikenal dengan istilah *modernisasi*.

5) Penetrasi Ekonomi Internasional

Perluasan aktivitas penetrasi ekonomi internasional di mungkinkan oleh adanya kemajuan teknologi modern yang begitu pesat, khususnya dalam bidang transportasi dan komunikasi. Kegiatan perambahan yang giat dilakukan oleh negara-negara maju membawa pengaruh besar berupa terintegralsikannya perekonomian dunia yang agaknya tidak terjadi sebelum abad kesembilan belas.

6) Keterbatasan Penyebaran Pertumbuhan Ekonomi Internasional

Meskipun terjadi kenaikan output dunia, ternyata jangkauan penyebaran pertumbuhan ekonomi modern masih demikian terbatas dan baru meliputi kurang dari sepertiga populasi dunia yang menikmati sebagian besar pendapatan dunia.

b. Dinamika-dinamika Pertumbuhan Ekonomi Klasik Dari Smith Dan Malthus.³⁴

Para ekonom seperti Adam Smith dan T.R Malthus menekankan peran tanah yang sangat penting pertumbuhan dalam *The wealth of Nations*, Adam Smith menulis buku pegangan mengenai perkembangan ekonomi. Yang menjadi dinamika pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk bertambah output berkembang sejalan dengan jumlah penduduk dan tingkat upah riil per buruh akan tetap sepanjang waktu. TR. Malthus berpendapat bahwa tekanan jumlah penduduk akan mendorong ekonomi pada keadaan para buruh berada pada taraf nafkah hidup minimum. Malthus beranggapan bahwa manakala upah berada diatas nafkah hidup minimum. Upah dibawah nafkah hidup akan menyebabkan kematian tinggi dan jumlah penduduk berkurang.

Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

a. Robert M. Solow

Robert M. Solow 1970 mengatakan sebagai unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, besarnya output yang paling berinteraksi.³⁵ model ini menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan substitusi antara kapital (K) dan angkatan kerja (L). Dengan demikian syarat adanya pertumbuhan yang mantap model Solow kurang mantap disebabkan kemungkinan substitusi antara modal dan angkatan kerja. Hal ini adanya fleksibilitas dalam rasio modal output dan rasio modal angkatan kerja. Faktor penentu pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh faktor-

³⁴ Marghareta Sumaryati, *Op.Cit.*, hal. 254.

³⁵ Junaidin Zakaria., *Op.Cit.*, hal. 105-107.

faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Neoklasik berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama penentu pertumbuhan ekonomi.

b. Malthus

Menurut malthus, sangat tidak tepat karena ia tidak mengetahui bahwa inovasi teknologi dan investasi modal dapat mengatasi hukum berkurangnya hasil.³⁶ Lahan tidak menjadi faktor yang membatasi produksi. Sebaliknya, revolusi industri pertama melahirkan mesin yang digerakkan oleh tenaga mesin sehingga meningkatkan produksi, pabrik-pabrik yang menghimpun tim pekerja menjadi perusahaan raksasa, rel kereta api dan kapal uap yang menghubungkan titik-titik jauh dunia, besi dan baja yang memungkinkan adanya mesin yang lebih kuat dan lokomotif yang lebih cepat.

Pertumbuhan neoklasik ini berfungsi sebagai alat dasar untuk memahami proses pertumbuhan negara maju dan telah diterapkan dalam studi empiris mengenai sumber pertumbuhan ekonomi.

4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.

Pertumbuhan dilaksanakan berdasarkan lima pondasi filosofis, yaitu *tauheed uluhiyyah* atau percaya pada kemahatunggalan tuhan dan semua yang di alam semesta merupakan kepunyaannya, *tauhid rububiyah* atau percaya bahwa tuhan sendirilah yang menentukan keberlanjutan dan hidup dari ciptaannya serta menuntun siapa saja yang percaya kepadanya kepada kesuksesan, *khilafah* atau peranan manusia sebagai wakil tuhan di bumi, *tazkiyyah an-nas* atau merujuk kepada pertumbuhan dan penyucian manusia sebagai prasyarat yang diperlukan sebelum manusia menjalankan tanggungjawab yang ditugaskan

³⁶Marghareta Sumaryati, *Op.Cit.*, hal. 257.

kepadanya dan *al-falah* atau konsep keberhasilan dalam islam bahwa keberhasilan apapun yang dicapai di kehidupan dunia akan mempengaruhi keberhasilan di akhirat sepanjang keberhasilan dicapai semasa hidup di dunia tidak meyalahi petunjuk. Kelima pondasi filosofis tersebut merupakan prinsip-prinsip yang telah melekat dalam islam dan berasal dari dua sumber utama islam, yakni Al-Qur'an dan sunnah.³⁷

Pertumbuhan ekonomi menurut kebanyakan ahli ekonomi Islam memiliki ciri-ciri komprehensif, tidak terbatas pada variabel-variabel ekonomi semata, akan tetapi menurut Ahmad Khursyid meliputi aspek moral dan sosial, material dan spiritual.³⁸ Di samping itu pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari konsep keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan bagi setiap individu pada seluruh generasi, menghapus riba dan mewajibkan zakat. Pendapat lain menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk membersihkan dan menyucikan akidah dan membenarkan iman.

Dengandemikian, terdapat perbedaan mendasar antara konsep pertumbuhan ekonomi menurut Islam dengan kapitalisme dan sosialisme. Sistem ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat muslim berdasarkan prinsip menggembirakan (*at-targib*) yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan As-sunnah. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam, untuk mewujudkan kehidupan yang baik (*al-hayat, at taiyibah*). Sistem ekonomi islam adalah suatu sistem ekonomi yang di dasarkan pada ajaran dan nilai-nilai islam. Sistem ekonomi islam berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis maupun sosialis, sistem ekonomi islam memiliki sifat-sifat baik dari sistem ekonomi sosialis dan kapitalis namun terlepas dari sifat buruknya.³⁹

³⁷Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 23.

³⁸Ahmad, Khursyid, "*Pembangunan Ekonomi dalam Islam*" *Al-Tanmiyah al-iqtisôdiyah fithorin islamiyin*, No. 2, Bag. 2, p. 45-46, diakses 02 Maret 2016 pukul 11.00 WIB).

³⁹*Ibid.*,

Pengertian konsep pertumbuhan yang paling mudah dan populer ialah kemakmuran ekonomi. Kemakmuran ekonomi dihubungkan dengan taraf kehidupan yang lebih baik, terutamanya dari segi penghimpunan dan kekayaan sebuah negara. Secara mendasar kemakmuran juga di lihat dari sudut pandang ilmu ekonomi memiliki definisi sebagai situasi dimana kebutuhan bias terpenuhi. Kebutuhan di sini mencakup kebutuhan bathin dan kebutuhan lahiriah, bisa dari sandang, papan dan pangan. Kemudian meluas akan kebutuhan rasa nyaman, percaya dan kepedulian sesama untuk saling membantu. Sumber ekonomi yang penting ialah modal, tanah, sumber manusia, sumber tenaga, kemudahan infrastruktur dan sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini adalah:

Tabel II. 7 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul/Tahun	Hasil Penelitian
1	Sarman	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja di Kota Kendari” dengan periode tahun 2004. (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Haluoleo Kendari, 2005).	Pertumbuhan Ekonomi yang meningkat berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Kendari. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kota kendari berdampak pada pertumbuhan kesempatan kerja di Kota Kendari. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series. Analisis data menggunakan analisis SPSS.
2	Wildan Qisthi	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pekalongan	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengaruh modal, tenaga kerja dan pendapatan asli daerah dari tahun 1986-

		tahun 1986-2009. (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2011.)	2009. Data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi berganda dengan data <i>time series</i> . Dengan menggunakan analisis data Eviews.
3	Deddy rustiono	Pengaruh rasio capital tenaga kerja, tingkat pendidikan, stok dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Tesis, Fakultas ilmu ekonomi dan pembangunan, 2000).	Rasio tenaga kerja-kapital berpengaruh positif terhadap pertumbuhan output Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan output Perubahan stok kapital berpengaruh positif terhadap pertumbuhan output. Dalam penelitian ini adalah data time series Analisis data menggunakan Eviews.
4	Avanda Fahri Atahrim	Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah tahun 2001-2011. (tesis, Fakultas ekonomi, Universitas Diponegoro, 2001).	Variabel yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi adalah pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah. Dalam penelitian ini menggunakan <i>time series</i> dan <i>cross section</i> . Analisis data menggunakan Eviews.

Perbedaan penelitian sarman, meneliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen sedangkan dalam penelitian sebagai variabel dependen adalah kesempatan kerja. Penelitian ini menggunakan data time series metode analisis data Ordinary Least Square (OLS). Analisis data SPSS.

Sedangkan penelitian Wildan Qisthi, pengaruh modal, tenaga kerja dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten pekalongan tahun 1986-2009. Variabel dependen yaitu Modal, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah sedangkan

dalam penelitian sebagai variabel independen adalah pertumbuhan ekonomi, dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan data *time series*. Analisis data menggunakan *software views*.

Penelitian Deddy Rustiono, pengaruh rasio capital tenaga kerja, tingkat pendidikan stok dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia variabel dependen yaitu rasio capital tenaga kerja, tingkat pendidikan stok sedangkan dalam penelitian sebagai variabel independen adalah pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data time series menggunakan metode analisis data Analisis data menggunakan *software views*.

Penelitian Avanda Fahri Atahrim, analisis pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jawa tengah variabel dependen yaitu Analisis Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah sedangkan dalam penelitian sebagai variabel independen adalah pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan *time series* dan *cross section*. Analisis data *software views*.

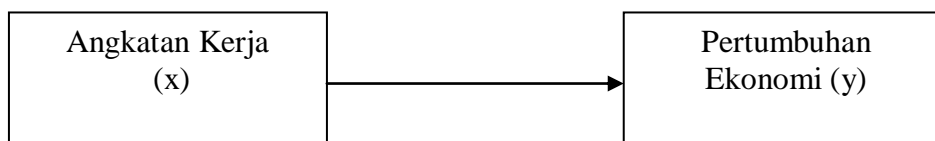
C. Kerangka Pikir

Perluasan angkatan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi semata, namun faktor pertumbuhan ekonomi cukup signifikan dan harus diperhatikan agar tercapai sasaran perluasan angkatan kerja. Pertumbuhan ekonomi bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan dapat diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan.

Angkatan kerja dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pertumbuhan dan pembangunan. Ini bukan

hanya karena tenaga kerja tersebut merupakan pelaksana pembangunan, akan tetapi juga karena mereka bekerja atau pekerjaan merupakan sumber utama bagi masyarakat.

Dari berbagai penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan angkatan kerja bagi kesempatan kerja yang ada, adalah melalui perluasan kesempatan kerja dengan cara menambah kegiatan ekonomi yang disertai dengan usaha meningkatkan produktivitas pada seluruh sektor perekonomian yang ada.



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoretis atau sementara dalam penelitian, hasil akhir dari proses berfikir. Sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.⁴⁰

H_a = Angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan.

H_o = Angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan.

⁴⁰Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan di Tapanuli Bagian Selatan, data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kota Padangsidimpuan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara dengan rentang waktu 2007-2014. Penelitian ini sudah dilaksanakan mulai maret sampaiselanjutnya.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, seperti yang telah di ketahui pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah.¹

Data yang digunakan adalah data panel, yaitu gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data diperoleh melalui dokumentasi di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kota Padangsidimpuan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara. Analisis regresi data panel melakukan suatu observasi perilaku unit ekonomi dalam waktu yang bersamaan tetapi juga pada berbagai periode waktu.

a. Estimasi dengan pendekatan Fixed Effect²

Teknik model *Fixed Effect* adalah dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Dalam mengestimasi persamaan estimasi dengan pendekatan *Fixed Effect* akan tergantung asumsi yang di buat tentang intersep, koefisien slope dengan residualnya. Syaratnya dengan melihat apakah Nilai *Probabilitynya* atau secara keseluruhan data tersebut bernilai satu atau hanya bernilai nol koma sekian, kalau

¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode unt*

² Agus Widarjono, *Ekonometri*

bernilai mencapai satu, maka model tersebut menunjukkan kuat pengaruh dalam variable-variabel yang ditentukan. Dengan rumus;

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{it} + \beta_{2it} \ln X_{2t} + e_{it}$$

b. Estimasi dengan pendekatan Random Effect³

Teknik Model *Random Effect* adalah dengan menggunakan variabel residual dalam model ini memilih estimasi data panel dimana residual saling berhubungan antar waktu dan individu. Syaratnya dengan melihat *Cross section* harus lebih banyak daripada jumlah variabel independen yang diteliti. Jumlah *Cross section* dalam penelitian ini adalah lima kabupaten angkatan kerja periode tahun 2007-2014 sedangkan jumlah variabel independen pertumbuhan ekonominya periode tahun 2007-2014. Dengan rumus:

$$\ln Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_{2it} \ln X_{2it} + e_t$$

c. Estimasi Regresi data panel

Dalam teknik estimasi model regresi data panel ada tiga yaitu, teknik yang biasanya digunakan yaitu model dengan metode OLS (*Common*), model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Pertanyaan yang muncul adalah teknik mana yang sebaiknya di pilih untuk regresi data panel. Dalam tiga uji yang di gunakan teknik uji statistic F digunakan untuk memilih antara metode OLS tanpa variabel *Dummy* atau *Fixed Effect*, uji *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara OLS tanpa variabel *Dummy* atau *Random Effect*, uji *Hausman* untuk memilih anatar *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

C. Populasi dan Sampel

³ Agus Widarjono, *Ibid.*, hal. 264-265.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik suatu kesimpulannya.⁴ Populasi keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang di maksud adalah meneliti daerah yang ada di Tapanuli Bagian Selatan, sebanyak 8 tahun.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel juga adalah sebagian dari wakil populasi yang diteliti apabila untuk bermaksud menggeneralisasikan atau mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁵ Metode ini menggunakan sampel *Purposive Sampling*, menghubungi dan melakukan pengumpulan datanya atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata.⁶ Sampel penelitian ini yaitu angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi dari Tahun 2007-2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder data yang diperoleh dari pihak lain atau sesudah tersedia yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series* dari periode tahun 2007-2014 sumber data di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tapanuli selatan.

E. Teknik Analisis data

- 1) Uji regresi Sederhana

⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 133.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Asdi Mahasatya: 2006), hal. 131-132.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 128.

Analisis regresi adalah analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel respon dengan variabel penjelas, atau untuk menguji signifikan tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya.⁷

2) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data skala ordinal, interval ataupun rasio. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Software Eviews 9.0* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas.⁸ Berdasarkan histogram dan statistik Nilai probability $\leq 0,05$. Probability $\leq \alpha$ (0,05) H_0 ditolak; H_a diterima. Probability $> \alpha$ (0,05) H_0 ditolak; H_a diterima.

3) Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji R^2 dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan tingkat angkatan kerja menjelaskan pertumbuhan ekonomi uji R^2 pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pertumbuhan ekonomi. dimana R^2 nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$ semakin besar R^2 maka angkatan kerja semakin besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji t

⁷Iqbal Hasan, *Analisis data penelitian dengan statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 103.

⁸ Shochrul R. Ajija, dkk., *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 43.

Uji t merupakan pengujian terhadap Koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Koefisien bebas perlu berbeda dari nol secara signifikan atau *p-value* sangat kecil.⁹

⁹ Shochrul R. Ajija, dkk., *ibid.*, hal. 34.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tapanuli Bagian Selatan

1. Tapanuli Selatan(Tapsel)

Proses pembangunan ekonomi di wilayah Tapanuli Selatan beribu Kota di Sipirok. Pengembangan ekonomi yang optimal pada tingkat kabupaten kota di wilayah Tapanuli Selatan juga masih membutuhkan dukungan dari satu sama lain dari lima kabupaten kota yang ada. Luas daerah Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 4.367 km². Menyediakan berbagai data dan informasi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan strategi perekonomian. Produktivitas penduduk yang dipengaruhi oleh pendidikan, kesehatan dan tingkat pendapatan transaksi ekonomi dan pertukaran untuk pertumbuhan usaha infrastruktur seperti: energi, jalan dan komunikasi dasar dalam memperlancar perputaran ekonomi serta Pengembangan bisnis dan kewirausahaan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi daerah.

2. Mandailing Natal (Madina)

Kabupaten Mandailing Natal ibukotanya adalah Panyabungan, yang terletak berbatasan dengan Sumatera Barat, Bagian paling selatan dari Propinsi Sumatera Utara. Penduduk Kabupaten Mandailing Natal, terdiri dari jumlah penduduk 413.750 Jiwa, Dan Luas daerah 6.620,70 Km². Mandailing Natal dalam pertumbuhan ekonominya dari tahun ke tahun hampir bisa dikatakan selalu mengalami peningkatan, hanya di tahun 2012 yang mengalami penurunan jauh dari tahun sebelumnya.

3. Kota Padangsidempuan (Psp)

Kota Padangsidempuan terkenal dengan sebutan Kota Salak, kota ini mempunyai tugu salak dipertengahan kota. Tugu Salak adalah sebuah ikon kota dan banyak warga Padangsidempuan yang menjadikannya sebagai taman wisata atau tempat bersantai. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1982, kota ini terbagi atas enam (6) wek yakni Wek 1 (Kampung Marancar), Wek 2 (Pasar Julu), Wek 3 (Kampung Teleng), Wek 4 (Kampung Jawa dan Kantin), Wek 5 (Pasar Siborang dan Sitamiang), dan Wek 6 (Kampung Darek). Kemudian sejak tanggal 21 Juni 2001, berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2001, Kota Padangsidempuan ditetapkan sebagai Daerah Otonom dan merupakan hasil penggabungan dari Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, dan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang sebelumnya masuk wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kota Padangsidempuan secara keseluruhan dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan yang dulunya merupakan kabupaten induknya. Wilayah administratif Kota Padangsidempuan terdiri dari 6 kecamatan 42 desa dan 37 kelurahan. Luas area Kota Padangsidempuan 14.685,680 Ha, ketinggian berkisar kurang lebih 522,8 m di atas permukaan laut. Perekonomian Penghasilan masyarakat Padang Sidempuan sebagian besar bertani dan berkebun.

4. Padang Lawas (Palas)

Padang lawas adalah daerah di pedalaman Sumatera yang dahulu merupakan bagian dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibukota Kabupaten ini adalah Sibuhuan.

Penduduk Kabupaten Padang lawas usia produktif merupakan usia yang menempati komposisi yang paling banyak dan meningkat dari tahun ke tahun. hal ini tentunya juga berpengaruh terhadap dinamika yang ada, baik itu angkatan kerja, pengangguran, serta budaya. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Padang Lawas menunjukkan angka yang meningkat. Namun demikian rata-rata laju pertumbuhan berada diangka 0.85 %. Keseluruhan total penduduk berkisar 225.259 jiwa. Luas daerah Padang lawas 3.892,74 km². Padanglawas daerah di pedalaman Sumatera yang mempunyai Sumberdaya budaya dan alam.

5. Padang Lawas Utara (Paluta)

Kabupaten Padang Lawas Utara adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, yakni hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibukota Kabupaten ini adalah Gunung Tua. Dasar hukum pendirian Kabupaten Padang Lawas Utara adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2007 dan disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 dan disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang lawas Utara. Penduduk Kabupaten Mandailing Natal, terdiri dari jumlah penduduk 225.259 jiwa.

Pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun sekitar 2,18%. Dengan Luas daerah 3.892,74 km². Daerah Padang Lawas Utara terkenal dengan pertanian dan perkebunan, perekonomian dibidang pertanian hampir di seluruh wilayah padang lawas Utara.

B. Deskriptif Data Penelitian

1.) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian dalam suatu negara ataupun daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Data pertumbuhan ekonomi Tapanuli bagian Selatan sebagai berikut:

Tabel IV.8
Pertumbuhan Ekonomi Tapanuli Bagian Selatan

Daerah	Pertumbuhan Ekonomi (%)							
	Tahun							
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Tapsel	4,39	4,97	4,05	5,06	5,27	9,09	17,43	4,41
Madina	6,44	6,44	6,41	6,41	6,40	6,27	6,37	6,54
Psp	4,39	4,95	5,14	5,56	6,39	6,31	6,12	6,01
Palas	4,39	4,95	5,14	5,56	6,39	6,31	6,12	6,01
Paluta	4,39	4,97	5,72	6,74	6,81	6,38	6,13	6,12

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Tapanuli Selatan Dalam Angka.

Pertumbuhan ekonomi Tapanuli bagian Selatan berdasarkan diperoleh data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) masing-masing Kabupaten dan Kota mengalami ketidaksesuaian terhadap pertumbuhan ekonomi untuk itu di peroleh uji statistik deskriptifnya sehingga hasilnya akan diperoleh dengan baik. Penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.9
Uji Statistik Deskriptif

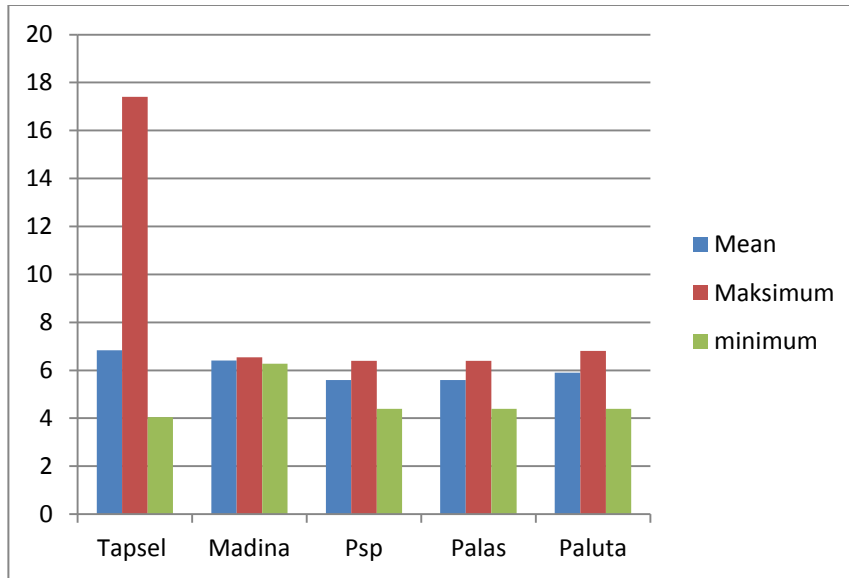
	Tapsel	Madina	Psp	Palas	Paluta
Mean	6.83	6.41	5.60	5.60	5.90
Maximum	17.43	6.54	6.39	6.39	6.81
Minimum	4.05	6.27	4.39	4.39	4.39

Sumber: Output Eviews

Dari tabel IV. 2 dalam penelitian pertumbuhan ekonomi di mulai dari tahun 2007-2014. Pertumbuhan ekonomi Tapsel rata-rata sebesar 6,83%, nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi 17,4%, dan pertumbuhan ekonomi terendahnya 4,05%. Pertumbuhan

ekonomi Madina rata-rata sebesar 6,41%, pertumbuhan ekonomi tertinggi 6,54% dan pertumbuhan ekonomi terendahnya 6,27%. Selanjutnya Pertumbuhan ekonomi Psp rata-rata sebesar 5,60%, pertumbuhan ekonomi tertinggi 6,39% dan pertumbuhan ekonomi terendahnya 4,39%. Pertumbuhan ekonomi Palas rata-rata sebesar 5,60%, pertumbuhan ekonomi tertinggi 6,39% dan pertumbuhan ekonomi terendahnya 4,39%. Dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Paluta rata-rata sebesar 5,90%, pertumbuhan ekonomi tertinggi 6,81% dan pertumbuhan ekonomi terendahnya 4,39%. Selanjutnya dapat digambarkan dengan melalui grafik berikut:

Gambar IV.10
Grafik Pertumbuhan Ekonomi



2.) Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang sedang memasuki usia kerja yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Data Angkatan kerja Tapanuli Bagian Selatan sebagai berikut:

Tabel IV. 11
Angkatan Kerja Tapanuli Bagian Selatan

Daerah	Pertumbuhan Ekonomi (%)							
	Tahun							
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Tapsel	297.532	317.175	139.639	149.819	131.588	154.591	153.457	133.447
Madina	181.812	189.672	200.852	203.493	195.757	206.623	211.874	201.212
Psp	297.532	317.175	86.315	111.896	106.720	90.376	103.473	97.378
Palas	297.532	317.175	86.315	111.896	106.720	90.376	103.473	90.378
Paluta	297.532	317.175	101.163	122.087	108.139	101.458	114.299	112.853

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Tapanuli Selatan Dalam Angka.

Angkatan Kerja Tapanuli Bagian Selatan yaitu 4 kabupaten dan 1 Kota yang diperoleh datanya dari Badan Pusat Statistik (BPS) masing-masing Kabupaten dan Kota penelitian dari tahun 2007-2014 mengalami ketidaksesuaian terhadap

pertumbuhan ekonomi untuk itu di peroleh uji statistik deskriptifnya sehingga hasilnya akan di peroleh dengan baik. Penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

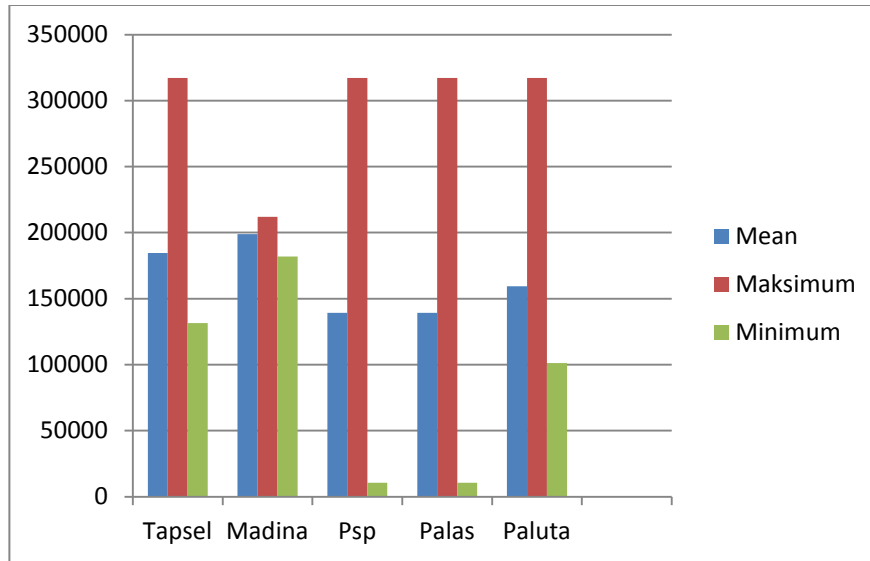
Tabel IV. 12
Uji Statistik Deskriptif

	Tapsel	Madina	Psp	Palas	Paluta
Mean	184656	198911	139352	139352	159338
Maximum	317175	211874	317175	317175	317175
Minimum	131588	181812	10672	10672	101163

Sumber: Output Eviews

Dari tabel IV.4 dalam penelitian angkatan kerja di mulai dari tahun 2007-2014. Angkatan kerja Tapsel rata-rata sebesar 184.656 jiwa, angkatan kerja tertinggi 317.175 jiwa dan angkatan kerja terendahnya 131.588 jiwa. Angkatan kerja Madina rata-rata sebesar 198.911 jiwa, angkatan kerja tertinggi 211.874 jiwa dan angkatan kerja terendahnya 181.812 jiwa. Selanjutnya angkatan kerja Psp rata-rata sebesar 139.352 jiwa, angkatan kerja tertinggi 317.175 jiwa dan angkatan kerja terendahnya 106.720 jiwa. Angkatan kerja Palas rata-rata sebesar 139.352 jiwa, angkatan kerja tertinggi 317.175 jiwa dan angkatan kerja terendahnya 106.720 jiwa. Dan angkatan kerja Kabupaten Paluta rata-rata sebesar 159.338 jiwa, angkatan kerja tertinggi 317.175 jiwa dan angkatan kerja terendahnya 101.163 jiwa.

Gambar IV.13
Grafik Angkatan Kerja



C. Pemilihan Model Analisis Data Panel

Prioritas dalam memilih model regresi terbaik dalam penelitian ini adalah dengan metode *uji chow*, *hausman* dan *LM (Langrange Multiplier)* untuk membandingkan antara *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Seluruh pengolahan data berikut ini dilakukan dengan menggunakan program *Eviews 9.0*.

1. Ordinary Least Square (*Common Effect*)

Merupakan pendekatan model data panyang paling sederhana karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, dan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *least square* untuk mengestimasi koefisiennya. Pada model ini tidak di perhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga di asumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu.

Tabel IV.14
Hasil Regresi common effect

Dependent Variable: PE?

Method: Pooled Least Squares

Date: 09/08/16 Time: 09:35

Sample: 2007 2014

Included observations: 8
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.060707	0.768919	9.182641	0.0000
AK?	-5.84E-06	4.12E-06	-1.415060	0.1652
R-squared	0.050057	Mean dependent var		6.073750
Adjusted R-squared	0.025058	S.D. dependent var		2.073348
S.E. of regression	2.047206	Akaike info criterion		4.319536
Sum squared resid	159.2600	Schwarz criterion		4.403980
Log likelihood	-84.39071	Hannan-Quinn criter.		4.350068
F-statistic	2.002394	Durbin-Watson stat		1.891409
Prob(F-statistic)	0.165194			

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.357490	0.796121	9.241674	0.0000
AK?	-7.59E-06	4.29E-06	-1.768172	0.0860
Fixed Effects (Cross)				
TAPSEL—C	0.877892			
MADINA—C	0.562351			
PSP—C	-0.599856			
PALAS—C	-0.599856			
PALUTA—C	-0.240532			

Sumber: Output Eviews

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *coefficient* 7,060707 dan sedangkan nilai *probability* 0,1652 dan hasil *fix effects* telah di cantumkan sesuai dengan data yang diperoleh masing-masing daerah.

2. Model efek tetap (*Fixed Effect*)

Model regresi dengan model efek tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu di akomodasikan dari perbedaan intersep tabel berikut ini adalah hasil outputnya.

Tabel IV.15
Hasil Regresi menggunakan *Fixed Effect*

Sample: 2007 2014

Included observations: 8

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.357490	0.796121	9.241674	0.0000
AK?	-7.59E-06	4.29E-06	-1.768172	0.0860
R-squared	0.134498	Mean dependent var		6.073750
Adjusted R-squared	0.007218	S.D. dependent var		2.073348
S.E. of regression	2.065852	Akaike info criterion		4.426444
Sum squared resid	145.1033	Schwarz criterion		4.679775
Log likelihood	-82.52887	Hannan-Quinn criter.		4.518040
F-statistic	1.056710	Durbin-Watson stat		2.119405
Prob(F-statistic)	0.401216			

Sumber: Output Eviews

Setelah hasil dari *Common Effect* dan *Fixed Effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan *uji chow*. Pengujian tersebut di buat untuk memilih model yang paling tepat diantara model *common effect* dan *fixed effect*. Hasil *uji chow test* dapat pada tabel IV.16

Tabel IV.16
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.829285	(4,34)	0.5159
Cross-section Chi-square	3.723687	4	0.4447

Sumber: Output Eviews

Pemilihan model regresi antara *OLS* dan *Fixed Effect* di uji dengan metode uji *chow* atau like lihood ratio yang mempunyai hipotesa sebagai berikut:

H_0 = *OLS* yang paling sesuai

H_1 = *Fixed Effect* yang paling sesuai

Dimana:

$X^2 > X^2$ tabel = H_0 ditolak

$X^2 < X^2$ tabel = H_0 diterima

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *chi-square* hitung adalah sebesar 3,723687 dan nilai *chi-square* tabel dengan nilai df 4 α 0,05 adalah sebesar 9,487729 Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena nilai *chi-square* 3,723687 < nilai *chi-square* tabel. Maka model yang paling sesuai adalah *common effect*.

3. Model random (*Random Effect*)

Syarat utama agar dapat melakukan analisis regresi dengan metode efek random adalah jumlah *Cross section* harus lebih banyak daripada jumlah variabel independen yang diteliti. Jumlah *Cross section* dalam penelitian ini adalah lima kabupaten angkatan kerja periode tahun 2007-2014 sedangkan jumlah variabel independen

pertumbuhan ekonominya periode tahun 2007-2014. Dengan demikian analisis regresi dengan metode efek random dapat diterapkan dalam penelitian.

Tabel IV.17
Hasil Regresi menggunakan *Random Effect*

Sample: 2007 2014

Included observations: 8

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations:

40

Swamy and Arora estimator of
component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-	Prob.
----------	-------------	------------	----	-------

			Statistic	
C	7.060707	0.775922	9.09976 0	0.000 0
AK?	-5.84E-06	4.16E-06	- 1.40228 8	0.168 9
Random Effects (Cross)				
TAPSEL—C	0.000000			
MADINA—C	0.000000			
PSP—C	0.000000			
PALAS—C	0.000000			
PALUTA—C	0.000000			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000		
Idiosyncratic random	2.065852	1.0000		
Weighted Statistics				
R-squared	0.050057	Mean dependent var	6.07375 0	
Adjusted R-squared	0.025058	S.D. dependent var	2.07334 8	
S.E. of regression	2.047206	Sum squared resid	159.260 0	
F-statistic	2.002394	Durbin-Watson stat	1.89140 9	
Prob(F-statistic)	0.165194			
R-squared	0.050057	Mean dependent var	6.07375 0	

Sumber: Output Eviews

Setelah hasil dari *fixed effect* dan *random effect* diperoleh maka selanjutnya di lakukan *uji hausman test* pengujian tersebut di butuhkan untuk memilih model yang paling tepat. *Uji Hausman test* dapat dilihat pada tabel IV.18 sebagai berikut:

Tabel IV.18
Uji Hausman test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.773910	1	0.0958

Sumber: Output Eviews

Pemilihan model antara *fixed effect* dan *random effect* memerlukan pengujian dimana pengujiannya *hausman* yang mempunyai hipotesa sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect* yang paling sesuai

H_1 : *Fixed Effect* yang paling sesuai

Dimana:

$X^2 > X^2_{tabel} = H_0$ ditolak

$X^2 < X^2_{tabel} = H_0$ diterima

Dari hasil output *hausman test* diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 2,773910. Untuk nilai *Chi-square* tabel dengan df sebanyak 1 dan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka dapat nilai sebesar 3,841459. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dengan melihat nilai *Chi-square* $2,773910 < 3,841459$. Dengan demikian model yang paling sesuai adalah Model random.

Setelah melakukan uji chow dan hausman dan diperoleh hasil yang berbeda maka perlu dilakukan uji LM (*Langrange Multiplier*).

Tabel IV. 19
Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.301226 (0.5831)	0.046671 (0.8290)	0.347897 (0.5553)

Sumber: Output Eviews

Pemilihan model antara *common dan random effect* memerlukan pengujian dimana pengujiannya *hausman* yang mempunyai hipotesa sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* yang paling sesuai

H_1 : *Random Effect* yang paling sesuai

Dimana:

$X^2 > X^2_{tabel} = H_0$ ditolak

$X^2 < X^2_{tabel} = H_0$ diterima

Hasil uji LM diperoleh nilai LM hitung 0,8290 dibandingkan dengan nilai α 0,05 maka nilai LM 0,8290 > 0,05 maka H_0 diterima. Maka model yang paling sesuai adalah *Common effect*. Setelah uji *chow* dan *hausman* dan selanjutnya uji LM maka disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Common effect*.

D. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah data residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Uji normalitas digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan berjumlah 40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji normalitas tidak perlu dilakukan dalam penelitian ini.¹

E. Uji Hipotesis

¹ Shochrul Ajija, dkk, *ibid.*, hal. 42.

Uji Koefisien Determinasi pada uji hipotesis di gunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai R^2 dapat di lihat pada tabel IV.20 berikut ini:

Tabel IV.20
Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0.134498	Mean dependent var	6.073750
Adjusted R-squared	0.007218	S.D. dependent var	2.073348
S.E. of regression	2.065852	Akaike info criterion	4.426444
Sum squared resid	145.1033	Schwarz criterion	4.679775
Log likelihood	-82.52887	Hannan-Quinn criter.	4.518040
F-statistic	1.056710	Durbin-Watson stat	2.119405
Prob(F-statistic)	0.401216		

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil output eviews maka hasil Koefisien Determinasi R^2 adalah sebesar 13,449 atau 13,449%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent dalam model penelitian ini tidak mampu menjelaskan variabel dependen, Sedangkan sisanya 86,551% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel IV.21
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.060707	0.768919	9.182641	0.0000
AK?	-5.84E-06	4.12E-06	-1.415060	0.1652

Sumber: Output Eviews

Kaidah pengujian uji t adalah jika probabilitasnya > 0.05 atau $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima. Jika probabilitasnya < 0.05 atau $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka

H_0 ditolak. Jadi t-hitung $-1,415060 < -2,024394$ maka diperoleh hasil H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

F. Hasil Estimasi Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Hasil estimasi yang diperoleh menggunakan model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.22
Hasil Estimasi

Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.357490	0.796121	9.241674	0.0000
AK?	-7.59E-06	4.29E-06	-1.768172	0.0860
Fixed Effects (Cross)				
TAPSEL—C	0.877892			
MADINA—C	0.562351			
PSP—C	-0.599856			
PALAS—C	-0.599856			
PALUTA—C	-0.240532			

Sumber: Output Eviews

Jadi hubungan antara variabel angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi $0,0860 > 0,05$. Maka diperoleh bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi tahun 2007-2014 studi kasus Kabupaten Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Padangsidempuan, Padang Lawas, dan Padang Lawas utara. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data panel, yaitu gabungan dari data *cross section* dan *time series*.

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Jumlah penduduk yang selalu meningkat menjadikan jumlah angkatan kerja juga meningkat. Peningkatan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja akan menimbulkan pengangguran. Pengangguran yang besar menunjukkan tingkat produktivitas masyarakat rendah. Sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut akan mengalami kerendahan pula. Begitu sebaliknya apabila perluasan angkatan kerja naik maka pengangguran pun rendah dan tingkat pertumbuhan ekonomi ikut naik juga. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah dari output, seperti: Sumber daya manusia, pendidikan, kesehatan dan perluasan lapangan pekerjaan sehingga jumlah tingkat pengangguran akan sedikit.

Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata

tergantung pada jumlah sumberdaya manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas dan tingkat partisipasi sumberdaya manusia yang terlibat dalam dunia kerja perluasan angkatan kerja atau tenaga kerja dalam proses produksi, Dengan semakin banyaknya masyarakat yang terlibat dalam dunia kerja yang ikut dalam proses produksi, akan menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah, sehingga mengakibatkan tingkat pendapatan daerah meningkat akibat barang dan jasa yang diproduksi bertambah. Namun apabila hal ini akan memberi dampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji estimasi yang dilakukan. Hasil uji estimasi menunjukkan bahwa *Common Effect* adalah model yang paling tepat dalam penelitian ini.

Uji koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 13,449%, nilai ini menunjukkan variabel angkatan kerja dalam model penelitian ini mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 13,449%, Sedangkan sisanya, 86,551% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan t hitung yang diperoleh dari $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka diperoleh hasil H_0 diterima. $-2,024394 < -1,415060 < 2,024394$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian terdahulu yaitu Penelitian Deddy Rustiono. Hasil penelitian Deddy Rustiono menunjukkan angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan analisis ekonomi, angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Saat jumlah angkatan kerja meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat, begitu juga sebaliknya jumlah angkatan kerja menurun maka pertumbuhan ekonomi juga menurun. Dalam pertumbuhan ekonomi juga tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam setiap daerah seperti tingkat jumlah pengangguran sedikit sehingga perluasan angkatan kerja meningkat dan pertumbuhan ekonomi juga mendorong. Dalam penelitian ini pada realitanya di Tapanuli Bagian Selatan, angkatan kerja tidak mendukung terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan tingkat pengangguran di Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan rata-rata setiap tahunnya mengalami peningkatan. Seperti pada tabel dibawah ini adapun tingkat pengangguran di Tapanuli bagian Selatan sebagai berikut:

Tabel IV. 23
Tingkat Pengangguran Tapanuli Bagian Selatan

Daerah	Tingkat Pengangguran (%)							
	Tahun							
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Tapsel	9,10	7,31	3,33	3,35	4,18	2,42	4,46	7,60
Madina	8,56	6,58	5,64	4,21	4,52	6,42	8,02	6,55
Psp	12,61	11,06	10,52	8,58	8,81	9,10	6,80	6,29
Palas	6,73	6,73	6,73	7,05	4,95	7,47	4,85	5,66
Paluta	2,27	2,27	2,27	3,34	4,61	6,59	3,91	10,90

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Tapanuli Selatan Dalam Angka.

Dari tabel IV. 23 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran di Tapanuli Bagian Selatan, tingkat pengangguran di Paluta mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tingkat pengangguran di Paluta tahun 2014 sebesar 10,90%. Di tahun 2014, tingkat pengangguran > 5% untuk setiap kota atau kabupaten di Tapanuli Bagian Selatan.

Pengangguran yang terjadi di Tapanuli bagian Selatan diatas rata-rata setiap tahun meningkat. Secara analisis ekonomi diatas masih termasuk *Open Employee* karena pengangguran yang terjadi masih dibawah 10%.

Jadi, jumlah angkatan kerja sudah termasuk dengan jumlah pengangguran. Sehingga jumlah angkatan kerja tidak signifikan mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi.

H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, agar menghasilkan penelitian yang sebaik mungkin. Namun untuk memperoleh penelitian yang sempurna tidak mudah. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh peneliti.
2. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Variabel bebas yang digunakan hanya satu, dan variabel terikatnya satu.
4. Penelitian yang dilakukan empat kabupaten dan satu kota dengan rentang waktu delapan tahun.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan dalam sub bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi hasil pengujian yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh, karena perluasan angkatan kerja meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi mendorong otomatis jumlah pengangguran sedikit. Dalam pertumbuhan ekonomi juga tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh suatu daerah seperti tingkat jumlah pengangguran sedikit sehingga perluasan angkatan kerja meningkat dan pertumbuhan ekonomi juga mendorong. Adapun uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Uji koefisien determinasi (R^2) yang dilakukan memperoleh nilai 13,449% nilai menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja dalam model penelitian ini tidak mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi, Sedangkan sisanya 86,551% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena nilai t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} ($-2,024394 < -1,415060$). uji ini yang dilakukan menunjukkan variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat. Hal ini dibuktikan melalui uji t. t hitung yang telah diperoleh.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya ekonomi sumber daya manusia yang berkaitan dengan angkatan kerja dan berhubungan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten, Tapanuli Bagian Selatan diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menentukan kebijakan guna meningkatkan angkatan Kerja dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menambah variabel-variabel yang belum masuk dalam penelitian ini, atau juga dapat membandingkannya dengan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dan harapannya agar peneliti juga dapat menambah sampel penelitian agar penelitiannya lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul, dkk., *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006.
- , *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Putra, 2003
- A. Muhtadi Ridwan, *Al-Qur'an dan Sistem Pembangunan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011
- Barthos, Basir., *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Djojohadikusumo, Soemitro., *Ekonomi Jurnal kesempatan kerja*, 2012.
- Fauzan, Wahyu Alfian., "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Skripsi, Univ. Diponegoro Semarang*, 2015.
- Hasan, Iqbal., *Analisis data penelitian dengan statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Harahap, Matua Akhir., *Kota Kecilku Padangsidempuan*, 2012.
- Huda, Nurul, dkk., *Ekonomi makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Khursyid, Ahmad., "Pembangunan Ekonomi dalam Islam" *Al-Tanmiyah al-iqtisôdiyah fi ithorin islamiyin*, No. 2, Bag. 2, p. 45-46.
- Kuncoro, Mudrajat., *Metode untuk Bisnis Ekonomi Edisi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- , *Ekonomika Pembangunan*, Jakarta: Erlangga, 2010
- Kusmuriyanto, Rusdarti., *Ekonomi Fenomena disekitar kita*, Surabaya: Tiga Serangkai Mandiri, 2008.

- Lubis, Citra Ayu Basica Efendi., “ Pengaruh Tingkat Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, Jurnal, Univ. Negeri Yogyakarta, 2005).
- Mankiw N. Gregory, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Nachrowi,Djalal., *Ekonometrika Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2006.
- Nasution, Edi., *Selayang Pandang, Tapanuli Selatan 2012*
- Ndraha, Talizuduhu., *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Nurul, huda., *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Goup, 2008.
- Oktima, Nurul., *Kamus Ekonomi*, Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012.
- Pane, SutanPangaribuan.,*Kesatuan Hidup Setempat Tapanuli Selatan 2012*.
- Ruslan, Rosady., *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada:2010.
- Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ekonomi Islam* Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Sihotang A.J, *Pengantar Ekonomi Makro*, Medan: Lola Karya, 2003.
- Sigit,Triandaru., *Ekonomi Makro*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Sumaryati, Marghareta., *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta: Media Global Edukasi, 2001.
- Sukirno, Sadono., *Makro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Susetyo.,*Kepurbakalaan Padang Lawas,Tinjauan Gaya Seni Bangun, Seni Area dan Latar Keagamaan*, (Tesis Magister Humaniora, Sumatera Utara, 2010).

Statistik Tenaga Kerja Tapanuli Selatan.,BPS Kabupaten Tapanuli Selatan 2014.

Tarigan, Robinson., *Ekonomi Regional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Todaro, MichaelP., dkk.,*Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama,
2006.

-----,*Pembangunan Ekonomi edisi ketiga*, Jakarta: Gelora Aksara
Pratama, 2003.

Pujoalwanto, Basuki., *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Widarjono, Agus., *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.

Zakaria, Junaidin., *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Persada,
2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Atikah Amini Daulay
NIM : 12 230 0222
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 27 November 1994
Alamat : Jln. Kf. Tendean Kota Padangsidempuan
Nama Orang Tua
Ayah : Alm. Syarifuddin Daulay
Ibu : Anisyah Pakpahan
Alamat : Jln. Kf. Tendean Kota Padangsidempuan
Pekerjaan : Petani
Riwayat Pendidikan
Tahun 2001-2006 : SD Negeri 3/200103 Kota Padangsidempuan
Tahun 2006-2009 : MTSs YPKS Kota Padangsidempuan
Tahun 2009-2012 : MAN 1 Kota Padangsidempuan
Tahun 2012-2016 : IAIN Kota Padangsidempuan

Lampiran 1				
Tingkat Angkatan Kerja 15-64 tahun(jiwa) TPAK, tingkat Pengangguran Terbuka(%) TPT tahun				
Kabupaten/Kota	TPAK		TPT	
	2007	2008	2007	2008
Kabupaten				
01. N i a s	192 467	204 527	4,29	2,65
02. Mandailing Natal	181 812	189 672	8,56	5,64
03. Tapanuli Selatan	297 532	317 175	9,10	3,33
04. Tapanuli Tengah	126 026	134 943	11,08	7,34
05. Tapanuli Utara	125 805	136 556	4,09	2,20
06. Toba Samosir	78 725	91 831	10,80	3,39
07. Labuhanbatu	403 119	438 850	10,43	8,88
08. A s a h a n	248 368	292 012	9,27	9,23
09. Simalungun	369 010	394 108	10,20	7,74
10. D a i r i	142 464	154 961	5,04	3,89
11. K a r o	177 262	199 349	6,64	2,06
12. Deli Serdang	838 859	866 599	10,57	10,87
13. L a n g k a t	455 125	462 852	10,95	8,77
14. Nias Selatan	103 975	125 835	3,57	3,96
15. Humbang Hasundutan	74 607	88 321	5,89	1,66
16. Pakpak Bharat	17 956	19 071	7,57	3,07
17. Samosir	71 884	75 137	3,95	1,36
18. Serdang Bedagai	295 863	292 182	8,36	5,70
19. Batu Bara	160 581	170 727	9,23	6,23
20. Padang Lawas Utara	297 532	317 175	2,27	2,27
21. Padang Lawas	297 532	317 175	6,73	6,73
22. Labuhanbatu Selatan	137 178	126 211	3,92	5,50
23. Labuhanbatu Utara	167 874	144 576	4,93	5,95
24. Nias Utara	59 603	56 263	4,75	3,29
25. Nias Barat	38 416	37 759	3,83	0,59
Kota				
71. S i b o l g a	37 070	37 519	14,80	17,14
72. Tanjungbalai	61 542	66 576	13,10	11,17
73. Pematangsiantar	100 893	110 405	12,53	12
74. Tebing Tinggi	51 200	55 963	11,66	11,47
75. M e d a n	853 562	959 309	14,49	14,27
76. B i n j a i	112 066	121 933	13,71	11,84
77. Padangsidimpuan	297 532	317 175	12,62	10,52
78. Gunungsitoli	66 765	213 601	6,09	2,56

Sumber: BPS -Tapsel

Lampiran 1				
Tingkat Angkatan Kerja 15-64 tahun(jiwa) TPAK, tingkat Pengangguran Terbuka(%) TPT tahun				
Kabupaten/Kota	TPAK		TPT	
	2007	2008	2007	2008
Kabupaten				
01. N i a s	192 467	204 527	4,29	2,65
02. Mandailing Natal	181 812	189 672	8,56	5,64
03. Tapanuli Selatan	297 532	317 175	9,10	3,33
04. Tapanuli Tengah	126 026	134 943	11,08	7,34
05. Tapanuli Utara	125 805	136 556	4,09	2,20
06. Toba Samosir	78 725	91 831	10,80	3,39
07. Labuhanbatu	403 119	438 850	10,43	8,88
08. A s a h a n	248 368	292 012	9,27	9,23
09. Simalungun	369 010	394 108	10,20	7,74
10. D a i r i	142 464	154 961	5,04	3,89
11. K a r o	177 262	199 349	6,64	2,06
12. Deli Serdang	838 859	866 599	10,57	10,87
13. L a n g k a t	455 125	462 852	10,95	8,77
14. Nias Selatan	103 975	125 835	3,57	3,96
15. Humbang Hasundutan	74 607	88 321	5,89	1,66
16. Pakpak Bharat	17 956	19 071	7,57	3,07
17. Samosir	71 884	75 137	3,95	1,36
18. Serdang Bedagai	295 863	292 182	8,36	5,70
19. Batu Bara	160 581	170 727	9,23	6,23
20. Padang Lawas Utara	297 532	317 175	2,27	2,27
21. Padang Lawas	297 532	317 175	6,73	6,73
22. Labuhanbatu Selatan	137 178	126 211	3,92	5,50
23. Labuhanbatu Utara	167 874	144 576	4,93	5,95
24. Nias Utara	59 603	56 263	4,75	3,29
25. Nias Barat	38 416	37 759	3,83	0,59
Kota				
71. S i b o l g a	37 070	37 519	14,80	17,14
72. Tanjungbalai	61 542	66 576	13,10	11,17
73. Pematangsiantar	100 893	110 405	12,53	12
74. Tebing Tinggi	51 200	55 963	11,66	11,47
75. M e d a n	853 562	959 309	14,49	14,27
76. B i n j a i	112 066	121 933	13,71	11,84
77. Padangsidimpuan	297 532	317 175	12,62	10,52
78. Gunungsitoli	66 765	213 601	6,09	2,56

Sumber: BPS -Tapsel

Lampiran 5

Daftar Pertumbuhan Ekonomi Tabagsel dalam persen(%)

No.	Kab/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (%)								
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014*	2015**
1	Mandailing Natal	6,44	6,44	6,41	6,41	6,40	6,27	6,37	6,54	6,22
2	Tapanuli Selatan	4,39	4,97	4,05	5,06	5,27	9,09	17,43	4,41	5,02
3	Padang Lawas Utara	4,39	4,97	5,72	6,74	6,81	6,38	6,13	6,12	5,94
4	Padang Lawas	4,39	4,95	5,14	6,41	6,39	6,31	6,12	6,01	5,74
5	Padangsidempuan	4,39	6,09	5,14	6,01	6,39	6,31	6,12	6,01	5,04

Catatan : * Angka Sementara ** Angka Sangat Sementara